

**Jakarta, hariandialog.com.-** 20-12-2018.- Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) DKI Jakarta mengantisipasi peredaran dan penyalahgunaan narkotika melalui pengawasan serta penyelidikan, jelang akhir tahun.

"Sudah ada instruksi dari BNN Pusat agar kita mengantisipasi tentang penggunaan narkotika yang diperkirakan akan marak pada Natal dan Tahun Baru. Antisipasinya kita berkoordinasi melakukan pengawasan, penyelidikan baik di tempat-tempat hiburan malam, maupun di tempat wisata," ujar Kepala BNNP DKI Jakarta Brigjen Johny Latupeirissa, di Kantor BNNP DKI Jakarta, Kuningan, Jakarta Selatan, Kamis (20/12).

Dikatakan, selain melakukan pengawasan, BNNP DKI bakal berkoordinasi dengan BNNP wilayah lain seperti Lampung, Banten, Bandung, dan instansi lain untuk mengantisipasi peredaran narkotika masuk ke Jakarta. "Kalau dari utara biasanya dari Lampung masuk Jakarta lewat Merak, melalui jalur darat dan laut. Ini biasanya bisa merembesnya ke Bandung. Kita koordinasi melakukan pengawasan," jelasnya.

Ia menyampaikan, berdasarkan catatan, jenis narkotika yang paling banyak masuk ke Jakarta adalah sabu-sabu. "Kemudian ganja dan ekstasi. Kokain sudah berkurang," katanya.

Menurutnya, semua kawasan DKI Jakarta rawan peredaran dan penyalahgunaan narkotika. "Ada kurang lebih 113 kawasan rawan narkoba, baik kawasan perkampungan dan lainnya. Di kawasan itu ada peredaran. Semua rata. Semua wilayah di DKI Jakarta rawan peredaran narkoba, khususnya daerah kumuh, banyak pengangguran, tidak bekerja. Biasanya mereka mencari uang dengan cara mengedarkan narkoba," jelasnya.

Terkait bidang pemberantasan, ada 69 laporan hasil penyelidikan selama 2018. Laporan itu diterima dari call centre maupun laporan masyarakat yang datang. "Berkaitan dengan peta jaringan, ada dua target yang diberikan BNN Pusat kepada kami. Namun, kami bisa menyelesaikan empat target. Empat target dibagi, tiga terkait dengan jaringan bandar yang ada di Lapas Narkotika Cipinang dan satu peta jaringan Aceh. Adapun laporan kejadian narkotika yang diberikan target BNN Pusat kepada kami 20 berkas. Namun, kami bisa mencapai 32 berkas, 160 persen berhasil. Keterangannya 24 berkas sudah P21 dan delapan berkas masih dalam proses menunggu P21 dari kejaksaan," kata Kepala Bidang Pemberantasan BNNP DKI Jakarta AKBP Maria.

## Malam Tahun Baru BNNP DKI Antisipasi Peredaran Narkoba

Written by hariandialog.com

Monday, 24 December 2018 04:35 -

---

Ia menyebutkan, selama kurun waktu 2018, BNNP DKI Jakarta berhasil menangkap 41 orang, terdiri dari 37 pria dan empat perempuan. "Barang bukti yang disita, sabu 1.357,49 gram, ekstasi 2.747 butir dan ganja 37.419,48 gram," katanya.

Ada dua tempat hiburan malam yang direkomendasikan BNNP DKI Jakarta untuk ditutup pada 2018. "Pertama, Exotic yang kita ketahui bersama bahwa rekomendasi BNNP DKI Jakarta ditutup karena disinyalir ada pengunjung yang over dosis dan meninggal dunia. Kemudian Old City, sekarang ditutup sementara. Rekomendasi teguran berdasarkan Pergub Nomor 18 Tahun 2018, Bab V, Pasal 43 dan Pasal 44. Karena jumlah pengguna (narkoba) melebihi yaitu, berjumlah 52 orang pada saat kami melakukan operasi," tandasnya. **(bersatu/man)**